

Peningkatan Kompetensi *Istima' wa Takallum* Melalui Media Film

Rini

Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup)
rinwan06@gmail.com

Renti Yasmar

Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup)
yasmarenti@gmail.com

Abstract

This article discusses the problematic of Arabic learning. IAIN Curup Arabic Study Program students one of them is seen from the low competence of *al-istima wa al-kalam* students. The purpose of this study is to look at the competence of *al-istima wa al-kalam* students by using film media in learning *al-istima' wa al-kalam*, then the strategies used and the obstacles found in the learning process of *al-istima wa al-kalam* with film media. This research is descriptive qualitative. The results showed that the competence of *al-istima 'wa al-kalam* students was seen from the indicators of the achievement of *al-istima' wa al-kalam* competence of using film media divided into three categories of high, medium and low categories. From 34 students in the high category and currently dominating the ability of students who are aimed at 30% or as many as 12 students get high categories, 56% or as many as 19 students in the medium category, while 14% or 4 students are in the low category. The strategy of using film media in learning *al-istima wa al-kalam* uses several activities including grouping students in determining films to be discussed, screening films, collecting vocabulary that appears, reinterpreting films both oral and written. As for the obstacles faced in the use of film media in learning *al-istima wa al-kalam* namely the storyline and communication in the film are too fast so it needs to be repeated the screening of films in each episode as well as obstacles in technical matters such as constraints in facilities and infrastructure in the inadequate language laboratory.

Keywords: Film media, *al-istima 'wa al-kalam*, IAIN Curup

Abstrak

Artikel ini membahas tentang problematika pembelajaran bahasa Arab Mahasiswa Prodi Bahasa Arab IAIN Curup salah satunya dilihat dari rendahnya kompetensi *al-istima' wa al-kalam* mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kompetensi *al-istima' wa al-kalam* mahasiswa dengan menggunakan media film dalam pembelajaran *al-istima' wa al-kalam*, kemudian strategi yang digunakan serta kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran *al-istima' wa al-kalam* dengan media film. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi *al-istima' wa al-kalam* mahasiswa dilihat dari indikator pencapaian kompetensi *al-istima' wa al-kalam* menggunakan media film terbagi dalam tiga kategori tinggi, sedang dan rendah. Dari 34 mahasiswa kategori tinggi dan sedang mendominasi kemampuan mahasiswa yang ditunjukkan dengan 30% atau sebanyak 12 orang mahasiswa memperoleh kategori tinggi, 56 % atau sebanyak 19 mahasiswa dalam kategori sedang, sedangkan 14 % atau 4 orang mahasiswa berada pada kategori rendah. Adapun strategi penggunaan media film dalam pembelajaran *al-istima' wa al-kalam* menggunakan beberapa kegiatan diantaranya pengelompokkan mahasiswa dalam menentukan film yang akan di bahas, pemutaran film, pengumpulan kosa kata yang muncul, interpretasi ulang tentang film baik lisan maupun tulisan. adapun kendala yang dihadapi pada penggunaan media film dalam pembelajaran *al-istima' wa al-kalam* yakni alur cerita dan komunikasi yang ada dalam film terlalu cepat sehingga perlu diulang-ulang pemutaran film dalam setiap episodnya serta kendala dalam hal teknis seperti terkendala dalam sarana dan prasarana yang ada dalam laboratorium bahasa yang kurang memadai.

Kata Kunci: Media film, *al-istima' wa al-kalam*, IAIN Curup

Pendahuluan

Belajar bahasa Arab dalam hal ini kompetensi menyimak/*istima'* minimal didukung oleh tiga media utama yaitu: media audio, media visual, dan media audiovisual. Dalam sistem pendidikan, fungsi guru atau dosen sebagai penyampai pesan-pesan pendidikan perlu dibantu dengan media agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Penyajian materi pelajaran pada pokok bahasan dengan menggunakan media audio, visual dan audiovisual akan membangkitkan gairah peserta didik untuk mempelajari materi yang disajikan melalui media tersebut, dan disertai dengan menggunakan berbagai warna dan gambar yang mampu menarik minat belajar siswa. (Jauhari 2018)

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat tertentu (effendy 2005) . Film atau gambar hidup merupakan gambar - gambar frame yang diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu (imam asrori 2015) Sebagai alat audio visual yang digunakan untuk media pembelajaran, jenis film yang disajikan ada yang berupa setting nyata maupun animasi (kartun). (Setyandari 2015).

Mata kuliah *maharah al-istima'* di program studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup adalah mata kuliah wajib Prodi yang terdiri dari 2 tingkat, yaitu *al-istima' wa al-kalam* dan *al-istima' wa al-kitabah*. Tiap-tiap mata kuliah berbobot 2 sks. Mata kuliah ini termasuk mata kuliah penting yang bisa menunjang mata kuliah lain, terutama mata kuliah yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dan komunikasi dalam kelas. Mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa Arab dalam mengikuti proses pembelajaran menghadapi kesulitan atau dapat dikatakan muncul beberapa problematika dalam pembelajaran *istima'* yakni:

Latar belakang pendidikan mahasiswa merupakan salah satu problematika pada pembelajaran mata kuliah *istima'*, yaitu dengan mahasiswa yang heterogen dan memiliki latar belakang pendidikan di sekolah Menengah, mahasiswa tersebut masih memiliki pengetahuan dan dasar ilmu yang minim mengenai materi dan ilmu bahasa Arab. Beberapa mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan dari SMA kurang memahami dalam mempelajari bahasa Arab khususnya *istima'* yaitu dalam hal penulisan dan pengucapan yang kurang dikuasai oleh mahasiswa tersebut. Kesulitan dalam pembelajaran tersebut terjadi karena pada saat di SMA, mahasiswa tersebut tidak diajarkan bahasa Arab seperti yang diajarkan di sekolah Madrasah Aliyah maupun di pesantren yang terdapat mata pelajaran khusus bahasa Arab dan dipelajari secara intensif. Apalagi di lingkungan pesantren yang mewajibkan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam berkomunikasi.

Kesulitan dalam memahami materi bahasa Arab dalam mata kuliah *al-istima' wa al-kalam* dan *al-istima' wa al-kitabah*. Dalam proses pembelajaran di kelas, seringkali keaktifan mahasiswa didominasi oleh mahasiswa yang telah memiliki keterampilan bahasa Arab, yaitu para alumni pondok pesantren dan Madrasah Aliyah. Sedangkan mahasiswa yang berasal dari pendidikan umum terkesan pasif. Hal ini terjadi karena mahasiswa lulusan pondok pesantren telah memiliki bekal untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab, berbeda jauh dengan mahasiswa yang berasal dari pendidikan umum. Hal ini bisa dilihat dari hasil kemampuan menyimak mahasiswa PBA IAIN Curup ditemukan tahun 2017-2018 bahwa nilai rata-rata kemampuan menyimak yang dimiliki oleh mahasiswa

berada pada nilai 42. Nilai ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa PBA IAIN Curup belum memiliki kemahiran menyimak yang ideal.

Minimnya penggunaan media dan metode pembelajaran *istima'*. Pembelajaran *istima'* memerlukan media dan metode yang memadai sehingga tujuan dan materi *istima'* dapat tersampaikan dengan baik. Sejauh ini mata kuliah *istima'* IAIN Curup masih berkisar pada media audio. Mahasiswa mendengarkan *nathiq al-asli* dalam sebuah percakapan arab yang mereka dengar kemudian menuliskan apa yang didengar atau mendengarkan kosa kata kemudian menulis ulang apa yang didengar. Kegiatan pembelajaran ini menyebabkan kejenuhan pada mahasiswa dan terkesan monoton dan membosankan. dan bahkan masih banyak mahasiswa yang kesulitan memahami apa yang mereka dengar melalui speaker.

Melihat fenomena ini maka beberapa dosen melakukan terobosan baru dengan menggunakan media film dalam proses pembelajaran *istima'* dan ternyata media film efektif dalam membangun suasana pembelajaran aktif dan mahasiswa mampu mengeksplorasi lebih jauh kemampuan menyimak bahasa arab baik itu dengan mengungkapkan hasil dalam bentuk tulisan maupun lisan. maka untuk itu perlu diteliti lebih jauh bagaimana kemampuan *istima'* mahasiswa dengan menggunakan media film dalam pembelajaran *al-istima' wa al-kalam* pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa arab di IAIN curup.

Kajian yang terkait dengan kemahiran menyimak telah banyak dilakukan oleh para peneliti diantaranya adalah artikel jurnal yang berjudul “Efektifitas penggunaan Video dalam Pembelajaran *al istima'*(dengan Pendekatan Student Center Learning/ SCL) .di tulis oleh Fina Aunul Kafi dalam jurnal Falasifa Volume 9 maret 2018. Artikel ini menjelaskan bahwa Video dapat menjadi media yang efektif dalam pembelajaran *istima'* karena dapat melatih kompetensi reseptif dan produktif bahasa Arab mahasiswa.

Selain itu ada artikel jurnal yang berjudul “Media Audio Visual Dalam pembelajaran Bahasa Arab” ditulis oleh Jepri Nugrawiyati dalam jurnal El-Washatiyah: Jurnal Studi Agama Juni 2018. Artikel ini menjelaskan bahwa media audio visual adalah salah satu cara yang bisa digunakan guru memanfaatkan untuk pembelajaran bahasa arab dengan mudah. Apalagi didukung dengan perkembangan teknologi, guru bisa mengarahkan peserta didiknya untuk mengunjungi situ-situs pembelajaran bahasa arab di internet yang mudah dan menyenangkan. (Nugrawiyati 2018) Selanjutnya artikel jurnal yang berjudul “Pembelajaran *Maharah Istima'* di jurusan PBA UIN Maliki Malang” ditulis oleh Qomi Akid Jauhari dalam jurnal Tarbiyatuna Volume 3 No 1 2018. Artikel ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran *maharah istima'* yang baik disertai dengan metode-metode pembelajaran yang tepat untuk memperoleh hasil yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, jurusan PBA menyelenggarakan proses Pembelajaran *Maharah Istima' I* selama satu semester, dengan

berkesimpulan bahwa Pembelajaran Maharrah Istima di Jurusan PBA Universitas Islam Negeri (UIN) Malang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi. (Jauhari 2018).

Jurnal lainnya yang berjudul “Penerapan teknik *dictogloss* untuk meningkatkan keterampilan menyimak bahasa arab di madrasah aliyah“ ditulis oleh Muhammad Alex Wahyu Wibowo pada jurnal *Journal arabic learning and teaching*, 2012. (Alex 2012) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak, serta mengetahui respon dan minat belajar siswa kelas X-2 MAN 1 kota Magelang terhadap pembelajaran menyimak bahasa Arab dengan menerapkan teknik *dictogloss*. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam dua siklus. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan nontes. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari data tes dapat diketahui peningkatan yaitu skor rata-rata kelas dari 32 siswa pada siklus I adalah 64,16 dan pada siklus II adalah 79,72, serta terjadi peningkatan hasil belajar subjek penelitian dari tiap pertemuan dengan presentase 12,13% dari pertemuan I ke pertemuan II, serta 11,87% dari pertemuan II ke pertemuan III. Selanjutnya peningkatan 10,12% dari pertemuan III ke pertemuan IV. Pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab dengan teknik *dictogloss* telah meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Arab siswa sebesar 11,37%. Hasil non tes juga menunjukkan respon dan minat yang signifikan terhadap pembelajaran menyimak bahasa Arab pada siswa kelas X-2 MAN 1 kota Magelang tahun ajaran 2010/2011.

Dari kajian diatas terdapat kesamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang kemampuan mendengar /*istima'* /listening dalam pembelajaran bahasa. Adapun tulisan ini akan mengkaji tentang Peningkatan Kompetensi *Istima' wa Takallum* Melalui Media Film. Film yang digunakan adalah Film Iftah Ya Sim Sim yang merupakan serial film yang disiarkan di berbagai stasiun TV di berbagai negara arab.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakan kompetensi *istima'* mahasiswa menggunakan media film serta bagaimana strategi dan kendala yang ada dalam proses pembelajaran *al-istima' wa al-kalam* menggunakan media film Metode yang digunakan yaitu dengan metode deskriptif kualitatif. Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (Huberman 2009), yaitu: koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti memilih metode ini dikarenakan data-data yang diperoleh peneliti lapangan

secara umum dinyatakan dalam bentuk verbal dan dalam analisis deskriptif. Sebagaimana penjelasan makna dari deskriptif kualitatif, yaitu ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi

Hasil dan Pembahasan

Media Film dalam Pembelajaran Istimah'

Film mempunyai banyak pengertian yang masing-masing artinya dapat dijabarkan secara luas. Film merupakan media komunikasi social yang terbentuk dari penggabungan dua indera, penglihatan dan pendengaran yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realitas sosial yang terjadi disekitar lingkungan tempat dimana film itu sendiri tumbuh.. Media film adalah salah satu dari banyak media pembelajaran yang bias digunakan dalam pemelajaran Bahasa arab. Dalam buku media pembelajaran Bahasa arab yang ditulis oleh Abdul Wahab Rasyadi, dikemukakan bahwa film adalah salah satu media pembelajaran Bahasa arab dalam kemahiran kalam.

Film dengan berbagai macam bentuknya dapat digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa arab, baik film yang tidak bergerak maupun yang bergerak, hitam putih ataupun yang berwarna, berdurasi pendek atau panjang kesemuanya dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan berbahasa. (Rosyidi 2009). Film sebagai media belajar dalam pembelajaran, penggunaan media film menambah motivasi belajar dan memberikan suasana baru dalam kegiatan belajar. Tidak Semua film layak dijadikan sebagai media pembelajaran, maka pengajar maupun pelajar seharusnya melakukan seleksi terlebih dahulu mana film yang relevan dan layak dijadikan media pembelajaran. Banyak situs internet yang menyediakan materi maupun media yang khusus digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab secara gratis. Dengan memanfaatkan situs-situs tersebut, maka pengajar dapat memperoleh film yang layak untuk digunakan dalam mengajar. Film mampu mempercepat pemahaman pelajar dalam belajar, sehingga belajar menjadi lebih efektif. Adapun Jenis – Jenis Film untuk konteks pembelajaran diantaranya sebagai berikut :

1. Film Dokumeter, menurut Heinich dkk, film dokumenter adalah film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi dan bukan pula menfiksikan yang fakta. Pola penting dalam film ini menurutnya adalah menggambarkan permasalahan kehidupan manusia meliputi bidang ekonomi, budaya,

hubungan antar manusia, etika dan lain sebagainya. Film documenter juga bias menampilkan rekaman penting dari sejarah manusia. Misalnya, film tentang sejarah kemerdekaan Indonesia.

2. Decodrama, decodrama yaitu film documenter yang membutuhkan pengadegaan. Kisah-kisah yang ada dalam decudrama adalah kisah yang diangkat dari kisah nyata dari kehidupan nyata, bias diambil dari sejarah. Misalnya, kisah teladan para Nabi dan Rasul.
3. Film Drama atau Semi-drama. Film drama atau semidrama keduanya melukiskan human relation. Tema-temanya bisa dari kisah nyata dan bias juga tidak dari kisah nyata, yakni dari nilai-nilai kehidupan yang kemudian diramu menjadi sebuah cerita. Misalnya tentang penyesalan orang kafir, dihukum karena pelit dan sebagainya.

Jenis film yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah film drama yang berbentuk film anak-anak dengan judul *iftah ya sim sim* berbahasa Arab. Film ini dipilih karena bias mendukung penelitian sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti dengan kosa kata yang mudah dipahami, dan percakapan yang ringan yang mudah dipahami mahasiswa. Film ini terdiri dari beberapa episode yang bias dipilih sesuai tingkat kemahiran Bahasa yang dibutuhkan.

Indikator Pencapaian Kompetensi *Istima'* menggunakan Film

Berikut adalah indikator pencapaian kompetensi menyimak mahasiswa dengan menggunakan film, yaitu:

1. Mengucapkan kembali kata-kata yang memiliki kemiripan untuk membedakan bunyi-bunyi huruf atau kata yang mirip (pra komunikatif)
2. Mengucapkan kembali kata-kata yang memiliki kemiripan untuk membedakan bunyi-bunyi huruf atau kata-kata yang mirip (pra komunikatif)
3. Menyimak secara selektif untuk mendapat informasi tertentu dari film
4. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul untuk menguji tingkat pemahaman terhadap film yang di dilihat dan didengar
5. Mengajukan dan membuat pertanyaan tentang teks dan wacana yang ada di film
6. Mampu membuat teks lisan yang mirip dengan teks lisan yang sudah disimak dan dilihat dari film.
7. Membuat ringkasan dari film yang di lihat dan didengar..
8. Mampu Membuat gambar berdasarkan deskripsi dalam teks yang ada difilm
9. Mampu membuat dramatisasi terhadap teks yang dilihat dan didengar dari film dengan menggunakan gambar dan obyek nyata.

10. Mampu menginterpretasikan ulang secara lisan pokok utama dari film yang dilihat dan didengar.

Kelebihan Pembelajaran *al-Istima'* Menggunakan Film

1. Pertama menonton film bahasa Arab adalah meningkatkan kemampuan pelajar/mahasiswa dalam keterampilan kosakata. Hal ini karena film bahasa Arab mengajak kita untuk mengetahui kosa kata baru yang masih asing kita dengar
2. Kedua adalah dengan menonton film bahasa Arab, Pelajar/mahasiswa akan lebih baik dalam melafalkan kata-kata dalam bahasa Arab. Hal ini karena ketika menonton film berbahasa Arab, pelajar/mahasiswa akan menyimak pengucapan yang benar dari sebuah kata dari aktor atau aktris. Pengucapan yang diucapkan secara langsung oleh aktor dalam film akan memberikan efek yang baik bagi pelajar/mahasiswa untuk mengetahui tentang pengucapan yang asli dan itu seperti penutur asli (*natiq al-asli*) Setelah menyimak pengucapan yang benar dari kata yang diucapkan oleh aktor dalam film, siswa dapat berlatih dengan meniru apa yang diucapkan aktor atau aktris kapanpun dan dimanapun tempatnya, sehingga akan melatih pelajar/mahasiswa untuk mengatakan pengucapan yang tepat. Dari itu, pelajar/mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam pengucapan oleh diri mereka sendiri.
3. Ketiga dari menonton film bahasa Arab adalah meningkatkan kemampuan dalam keterampilan menyimakkan/istima'. Ketika menonton film bahasa Arab pelajar/mahasiswa biasanya akan menyimak aktor dan aktris berbicara bahasa Arab dengan aksen, nada, dan gaya yang berbeda. Artinya pelajar/mahasiswa dapat dibuat bingung oleh ucapan seseorang dengan mengatakan hal yang sama, tetapi dengan aksen atau nada yang berbeda. Ini adalah keuntungan ketiga menonton film bahasa Arab bagi pelajar/mahasiswa. Pada film Arab, pelajar/mahasiswa bisa menyimak berbagai macam aksen regional, yang setelah beberapa waktu, hampir secara otomatis akan meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami bahasa ketika diucapkan oleh seseorang yang aksennya tidak familiar. Jadi dengan menyimak suara dari aktor di film, kemampuan pelajar/mahasiswa dapat meningkat sendiri karena mereka akan tahu kata-kata dan bagaimana mengucapkan kata-kata. Dengan hasil tersebut, pelajar/mahasiswa akan lebih baik dalam keterampilan menyimakkan.

Selain itu, guru/dosen akan mendapatkan keuntungan juga, untuk menggunakan film bahasa Arab sebagai media untuk meningkatkan keterampilan berbahasa bagi siswa, seperti:

1. Belajar dari film adalah memotivasi dan menyenangkan.
2. Motivasi adalah salah satu faktor paling penting dalam menentukan pemerolehan bahasa kedua yang sukses. Film dan acara TV merupakan bagian integral dari kehidupan siswa sehingga masuk akal untuk membawa mereka ke dalam kelas bahasa. Film, sebagai motivator, juga membuat proses belajar bahasa lebih menghibur dan menyenangkan.
3. Film menyediakan bahasa yang otentik dan bervariasi
4. Manfaat lain dari menggunakan film adalah film menyediakan sumber bahasa otentik dan bervariasi. Film memberikan pelajar/mahasiswa contoh-contoh bahasa Arab yang digunakan dalam situasi 'real' di luar kelas, terutama bahasa interaktif - bahasa percakapan kehidupan nyata. Film menghadapkan pelajar/mahasiswa untuk berekspresi dengan alam dan dengan ucapan yang asli. Jika mereka tidak hidup di lingkungan berbahasa Arab, mungkin hanya film dan televisi yang dapat menyediakan pelajar/mahasiswa dengan masukan bahasa di kehidupan nyata ini.
5. Film memberikan konteks visual
6. Visualitas film menjadikannya alat pengajaran bahasa yang tak ternilai, yang memungkinkan pelajar/mahasiswa untuk lebih mengerti dengan menafsirkan bahasa dalam konteks visual yang lengkap. Film membantu pemahaman pelajar/mahasiswa dengan memungkinkan mereka menyimakkan pertukaran bahasa dan melihat dukungan visual seperti ekspresi wajah dan gerak tubuh secara bersamaan. Petunjuk visual ini mendukung pesan verbal dan memberikan fokus perhatian.
7. Ragam dan fleksibilitas
8. Film dapat membawa variasi dan fleksibilitas ke kelas bahasa dengan memperluas berbagai teknik dan sumber pengajaran, membantu pelajar/mahasiswa mengembangkan keempat keterampilan komunikatif. Misalnya, keseluruhan film atau urutannya dapat digunakan untuk berlatih menyimakkan dan membaca, dan sebagai model untuk berbicara dan menulis. Film juga bisa berperan sebagai batu loncatan untuk tugas tindak lanjut seperti diskusi, debat tentang isu sosial, permainan peran, rekonstruksi dialog atau ringkasan. Hal ini juga memungkinkan untuk membuat variasi lebih lanjut ke kelas belajar bahasa dengan menyeleksi berbagai jenis film: film berdurasi panjang, urutan pendek film, film pendek, dan iklan.

Sejarah Film *Iftah Ya Sim Sim*

Iftah Ya sim sim merupakan sebuah program tv berbentuk film genre anak-anak yang ditayangkan pertama kali dikuwait 1979 dan disiarkan di 22 negara berbahasa arab dengan diawali 130 episode. Film ini berdurasi selama 30 menit per episode. Disiarkan di beberapa channel Tv. Seperti Sharjah TV pada pukul 10 pagi, kemudian emirat TV pada pukul 10.30, Rotana Kholijiah pada pukul 1 siang, Al Ain TV pukul 2 Siang, Bahrain Tv pukul 4.30 Sore dan ada tayangan ulang setiap hari minggu. Seiring dengan kecanggihan teknologi Film *Iftah Ya Sim Sim* ini dapat ditemukan di situs –situs Youtube sehingga memudahkan kita untuk mendownload episode-episode film yang dapat diputar ulang dan dapat dimanfaatkan untuk menjadi media pembelajaran Bahasa Arab. *Iftah Ya Sim Sim* menjadi salah satu program yang paling populer dan sukses untuk anak-anak di banyak negara Arab. Kritikus menyebutnya sebagai salah satu kolaborasi yang sukses dan bagus dari para pendidik, pencipta, penulis dan seniman dari negara-negara timur tengah. Film ini menginspirasi banyak penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak mendapat manfaat dari menontonnya. Sehingga pada tahun 2010 berbagai upaya dilakukan untuk menghidupkan kembali penayangan film ini dengan memberikan lebih banyak variasi.

Pada akhir 2013 lima belas penulis dan produser dari budaya Media menghadiri pelatihan tentang metodologi pendidikan dan teknik produksi dari staf pertunjukan dan perfilman di New York Amerika. Sehingga pada awal 2014 film *Iftah ya Sim Sim* melahirkan episode-episode baru yang lebih variatif dan film *iftah ya sim sim* dapat digunakan bagi pelajar tingkat menengah (SMP /SMA) bahkan tingkat atas (Perguruan tinggi) . Hal ini disebabkan film *Iftah Ya Sim Sim* selain sebagai sumber belajar juga sebagai media terutama bagi pembelajaran non Arab karena film ini menampilkan dialektika Arab yang benar dan muatan materi di dalamnya dimulai dari tingkat dasar hingga atas. Dan sejak tahun 2018 serial film *Iftah Ya Sim Sim* sudah dapat di saksikan di channel TV berbayar di berbagai daerah di Indonesia. Yang tayang pada pukul 21.30 WIB

Iftah Ya Sim Sim ini berisi tentang budaya Timur Tengah, kebiasaan Arab dan tradisi Islam dan pertunjukkan. Di samping mengutamakan keunggulan bahasa Arab, dalam film ini juga memberikan banyak pesan-pesan moral yang melekat pada setiap episode yang ditayangkan. Misalnya saja pada episode awal, film ini menyentuh bagaimana menyapa tetangga, teman atau bahkan pedagang. Kemudian pentingnya mengunjungi keluarga besar ketika hari raya, menunjukkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua, bagaimana menyapa rekan-rekan bahkan cara bagaimana mengekspresikan kegembiraan. Sikap yang baik, nilai-nilai yang solid, menghargai perbedaan, dan menghargai persahabatan adalah tema dasar dari Film *Iftah Ya Sim Sim* ini.

Dari analisa peneliti dari sekian banyak seri dari film iftah ya sim ada beberapa seri yang digunakan dalam proses pembelajaran al istima' wa al kalam pada program studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN curup. Adapun seri film tersebut sebagai berikut:

1. *Lu'batu al-Ghamidho*
2. *al-Halaqah*
3. *Yaum al-awwal Fi Madrasah*
4. *Mabbub an-Nadzhojah*
5. *Tiflatu Na'imah*
6. *aw-Zanu Tsaqilah*
7. *Asfur as-Shaghirah*
8. *Fi al-Bihar*
9. *Musrihiyat al-Futur*

Seri-seri film di atas merupakan seri film dalam kategori *mutawasithob* (menengah). Serta muatan kosa kata dan kaidah yang muncul beragam . Contohnya bentuk *muhadatsah bain nafarain aw aktsar*, dialog maupun monolog. Latar film sangat menarik sehingga semakin membuat rasa ingin tahu pada kelanjutan alur dari film. *Sounding* atau *back sound* dari film sangat menarik dan membuat pembelajaran *al-istima' wa al-kalam* sangat menyenangkan. Film yang menarik, dialog dari film mudah dipahami, dialeg arab yang begitu kental sehingga mahasiswa seperti di bawah pada *bi'ah lughawiyah arabiy*.

Kemampuan menyimak (*istima'*) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup dengan Media Film

Setelah mengikuti proses pembelajaran al istima' wa al kalam dengan menggunakan film maka peneliti telah melakukan tes kompetensi istima' Mahasiswa. Penilaian atau tes yang diberikan mengikuti indikator pencapaian dari kompetensi *istima'* dengan menggunakan media film. Adapun indikator kompetensi *istima'* yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Mampu mengucapkan kembali kata-kata atau kalimat yang muncul dalam film.
2. Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul untuk menguji tingkat pemahaman terhadap film.
3. Mampu mengajukan dan membuat pertanyaan tentang alur cerita dan wacana yang ada di film.
4. Mampu menginterpretasikan ulang secara lisan pokok utama dari film.
5. Mampu membuat ringkasan dari film yang di lihat dan didengar.

Untuk melihat kemampuan menyimak bahasa Arab mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab IAIN Curup setelah menggunakan media film dalam pembelajaran al istima' wa la kalam dapat dilihat dari hasil nilai tes istima' mahasiswa. Adapun nilai istima' mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab semester 4 tahun 2019 sebagai berikut:

Tabel I
Distribusi Frekuensi dan Nilai Tes *Istima'*
Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab

No	Nama	SMT	Nilai (X)	$x = X - M$	x^2
1	Tsaniatus Sa'diyah	IV	21	4,5	20,25
2	Nurhasanah	IV	20	3,5	12,25
3	Pepi Safitri	IV	15	-1,5	2,25
4	Respa Pratiwi	IV	14	-2,5	6,25
5	Veni Windari	IV	15	-1,5	2,25
6	Darsih	IV	21	4,5	20,25
7	Anwin Agusdinata	IV	22	5,5	30,25
8	Abdul Hidayah Nur thayyib	IV	16	-0,5	0,25
9	Zulfadli Al Azmi	IV	22	5,5	30,25
10	Aditya Lian	IV	16	-0,5	0,25
11	Muhammad Anwar Khoir	IV	18	1,5	2,25
12	Alan Budi Kusuma	IV	23	6,5	42,25
13	Yuni Rianti	IV	15	-1,5	2,25
14	Rosa Rospinta	IV	18	1,5	2,25
15	Al diapita Khomairoh	IV	19	2,5	6,25
16	Amelia Lestari	IV	16	-0,5	0,25
17	Desti	IV	13	-3,5	12,25
18	Dika Putriani	IV	17	0,5	0,25
19	Hadijah Widia Astuti	IV	9	-7,5	56,25
20	Intan OktaaTrianingsih	IV	14	-2,5	6,25
21	Mia Nopita Sari	IV	8	-8,5	72,25
22	Monica Darma Putri	IV	15	-1,5	2,25
23	Priaji Martino	IV	20	3,5	12,25
24	Putri Sulastia Rini	IV	18	1,5	2,25
25	Rahmawati	IV	20	3,5	12,25
26	Retni Saputri	IV	18	1,5	2,25
27	Sri Indayani	IV	11	-5,5	30,25
28	dwi Kuriawan	IV	21	4,5	20,25
29	Lensi Anggarini	IV	12	-4,5	20,25
30	Tiya Ropelda	IV	15	-1,5	2,25

31	Dwi Purwati	IV	11	-5,5	30,25
32	Liawati	IV	21	4,5	20,25
33	Lisa Oktavia	IV	9	-7,5	56,25
34	Mesi Arzita	IV	17	0,5	0,25
N = 34			$\sum X = 560$	$\sum x$	$\sum x^2 = 538,5$

Adapun presentase nilai istima' mahasiswa PBA IAIN Curup adalah sebagai berikut:

Tabel II
Persentase Nilai Istima'
Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab

Skor	Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase
20 ke atas	Tinggi	10	30%
12 - 19	Sedang	19	56%
12 ke bawah	Rendah	5	14%
Jumlah		34	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui persentase nilai istima' mahasiswa PBA yang termasuk kategori tinggi berjumlah 10 mahasiswa (30%), yang termasuk kategori sedang berjumlah 19 mahasiswa (56%), dan yang termasuk kategori rendah yaitu 5 mahasiswa (14%).

Dengan melihat kategori sedang dan tinggi mendominasi nilai istima' mahasiswa PBA, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan film dalam pembelajaran al istima' wa al kalam telah mampu meningkatkan kemampuan istima' mahasiswa PBA. Walaupun masih ada beberapa mahasiswa yang memperoleh nilai rendah atau dibawah rata-rata. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa latar belakang pendidikan mahasiswa ikut mempengaruhi tingkat kecepatan dan keterlambatan mahasiswa mencerna dan memahami pembelajaran al istima' wa al kalam menggunakan media film. Mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab dilihat dari latar belakang pendidikan sebelumnya yaitu alumni pesantren dan alumni dari Madrasah Aliyah /SMA.

Berdasarkan data diatas peneliti mencoba mengklasifikasikan kompetensi istima' di lihat dari latar belakang pendidikan mahasiswa sebelumnya yaitu mahasiswa yang berlatar belakang pesantren dan mahasiswa yang belatar pendidikan non pesantren.

Berdasarkan latar belakang pendidikan mahasiswa PBA sebelum menempuh pendidikan di program studi pendidikan bahasa Arab yaitu berlatar belakang pesantren dan non pesantren, maka nilai istima' mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab IAIN Curup setelah mengikuti pembelajaran istima' menggunakan media film dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel III
Distribusi Frekuensi dan Nilai Tes istima' Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dengan Latar Belakang Pendidikan Pesantren

No	Nama	SMT	Nilai (X)	$x = X - M$	x^2
1	Tsaniatus Sa'diyah	IV	21	2,5	6.25
2	Nur hasanah	IV	20	1,5	2.25
3	Darsih	IV	21	2,5	6.25
4	Anwin Agusdinata	IV	22	3,5	12.25
5	Abdul Hidayah	IV	16	-2,5	6.25
6	Zul Fadli	IV	22	3,5	3.5
7	Muhammad Anwar	IV	18	-0,5	0.25
8	Alan Budi Kusuma	IV	23	4,5	20.25
9	Rosa Rospinta	IV	18	-0,5	0.25
10	Dika Putriani	IV	17	-1,5	2.25
11	Dwi Kurniawan	IV	21	2,5	6.25
12	Sri Indahyani	IV	11	-7,5	56.25
13	Dewi Purwanti	IV	11	-7,5	56.25
N = 13			$\sum X = 241$	IV	$\sum x^2 = 178,5$
				IV	

Berdasarkan analisa menggunakan rumus-rumus, diperoleh hasil bahwa apabila mahasiswa mendapatkan nilai 22 ke atas, maka nilai istima' tersebut dikategorikan tinggi. Apabila mahasiswa memperoleh nilai istima' 14 sampai 21, maka nilai istima' mahasiswa tersebut dikategorikan sedang. Apabila mahasiswa memperoleh nilai istima' 14 ke bawah, maka skor tersebut dikategorikan rendah. Adapun presentase nilai istima' mahasiswa PBA IAIN Curup yang berlatar belakang pendidikan dari pesantren adalah sebagai berikut :

Tabel IV
Persentase Nilai Istima' Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Dengan Latar Belakang Pendidikan Pesantren

Skor	Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase
22 ke atas	Tinggi	3	23%
14-21	Sedang	8	62%
14 ke bawah	Rendah	2	15%
Jumlah		13	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui persentase nilai istima' mahasiswa PBA yang berlatar belakang pendidikan dari pesantren termasuk kategori tinggi berjumlah 3 mahasiswa (23%), yang termasuk kategori sedang berjumlah 8 mahasiswa (62%), dan yang termasuk kategori rendah yaitu 2 mahasiswa (15%).

Kategori sedang masih mendominasi nilai *istima'* mahasiswa PBA, walaupun terdapat 13 mahasiswa berlatar belakang pendidikan dari pesantren namun tidak semua memperoleh nilai yang tinggi. Dengan modal kompetensi *istima'* bahasa Arab yang telah mereka miliki sebelum masuk ke PBA IAIN Curup sudah sangat membantu mahasiswa dalam memperdalam kompetensi *istima'* dan sebagai upaya peningkatan kemampuan mereka.. Dapat dilihat dari nilai yang rendah masih sedikit dibandingkan dengan mahasiswa yang memperoleh nilai sedang dan tinggi. Nilai rendah tersebut adalah 2 mahasiswa tersebut sama-sama memperoleh nilai 11.

Tabel V
Distribusi Frekuensi dan Nilai Tes *Istima'* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Dengan Latar Belakang Pendidikan Non Pesantren (MA/SMA)

No	Nama	SMT	Nilai (X)	$x = X - M$	x^2
1	Pepi Safitri	IV	15	-0,2	0,04
2	Respa Pratiwi	IV	14	-1,2	1,44
3	Veni Windari	IV	15	-0,2	0,04
4	Aditya Lian	IV	16	0,8	0,64
5	Yuni Rianti	IV	15	-0,2	0,04
6	Al diapita Khomairoh	IV	19	3,8	14,44
7	Amelia Lestari	IV	16	0,8	0,64
8	Desti	IV	13	-2,2	4,84
9	Hadijah Widia Astuti	IV	9	-6,2	38,44
10	Intan Oktaa'Trianingsih	IV	14	-1,2	1,44
11	Mia Nopita Sari	IV	8	-7,2	51,84
12	Monica Darma Putri	IV	15	-0,2	0,04
13	Priaji Martino	IV	20	4,8	23,04
14	Putri Sulastia Rini	IV	18	2,8	7,84
15	Rahmawati	IV	20	4,8	23,04
16	Retni Saputri	IV	18	2,8	7,84
17	Lensi Anggarini	IV	12	-3,2	10,24
18	Tiya Ropelda	IV	15	-0,2	0,04
19	Liawati	IV	21	5,8	33,64
20	Lisa Oktavia	IV	9	-6,2	38,44
21	Mesi Arzita	IV	17	1,8	3,24
N = 21			$\sum X = 319$	$\sum x$	$\sum x^2 = 261,24$

Berdasarkan analisa menggunakan rumus-rumus, diperoleh hasil bahwa apabila mahasiswa mendapatkan nilai 18 ke atas, maka nilai *istima'* tersebut dikategorikan tinggi. Apabila mahasiswa memperoleh nilai *istima'* 11 sampai 18, maka nilai *istima'* mahasiswa tersebut dikategorikan sedang. Apabila mahasiswa

memperoleh nilai *istima'* 11 ke bawah, maka skor tersebut dikategorikan rendah. Adapun presentase nilai *istima'* mahasiswa PBA IAIN Curup adalah sebagai berikut:

Tabel VII
Persentase Nilai *Istima'*
Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab
Dengan Latar Belakang Pendidikan Madrasah Aliyah/SMA

Skor	Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase
18 ke atas	Tinggi	6	29%
11-17	Sedang	12	57%
11 ke bawah	Rendah	3	14%
Jumlah		21	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui persentase nilai *istima'* mahasiswa PBA berlatar belakang pendidikan Madrasah Aliyah yang termasuk kategori tinggi berjumlah 6 mahasiswa (29%), yang termasuk kategori sedang berjumlah 12 mahasiswa (57%), dan yang termasuk kategori rendah 3 mahasiswa yaitu (14%).

Dari uraian nilai kompetensi mahasiswa diatas dapat dilihat bahwa penggunaan media film dalam pembelajaran al *istima'* wa al kalam sangat membantu bagi peningkatan kompetensi *istima'* (reseptif) mahasiswa sekaligus meningkatkan kompetensi kalam (produktif) mahasiswa. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa penggunaan film mampu memotivasi mahasiswa untuk menerapkan *gaya/lahjah arabiy* yang sesungguhnya dan mahasiswa berhasil menemukan ratusan kosa kata baru yang awalnya mereka masih terasa asing dan tidak tau menjadi hafal dengan sendirinya. Hal ini dapat dipahami bahwa media audio visual dalam hal ini film sangat membantu dan memberi peran besar bagi proses pembelajaran bahasa Arab yang ketercapaiannya adalah skill bahasa mahasiswa yang semakin baik

Strategi Penggunaan Media Film dalam pembelajaran Al *istima'* wa al kalam mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa arab menggunakan film menjadi salah satu cara mengantarkan mahasiswa menguasai bahasa arab, karena dengan film mahasiswa dapat melihat tampilan aktor sehingga mahasiswa dapat merasakan haalul arabiy seperti masuk dalam lingkungan arab.

Dalam penggunaan Film dalam pembelajaran *al istima' wa Al kalam* pada mahasiswa Prodi PBA IAIN curup ada beberapa langkah dan strategi yang digunakan:¹

1. Dosen mempersiapkan pembelajaran meliputi :
 - a. Menyebutkan judul film dan sinopsisnya

Ketika kontrak perkuliahan dosen memberi arahan materi-materi apa saja yang akan di bahas dan berkaitan dengan film-film yang akan digunakan dalam proses pembelajaran *istima'* sehingga mahasiswa sudah terlebih dahulu mendownload film iftah ya sim sim sesuai dengan tema dan muatan materi bahasa arab yang akan dibahas.

- b. Dosen membuat daftar point penting yang terdapat pada film, seperti kaidah-kaidah *lughawiyah* yang ada dalam film, model *muhadatsah* yang muncul dalam setiap alur filmnya.
 - c. Dosen merancang tema diskusi dan tes yang akan di ujikan dalam pembelajaran *al-istima' wa al-kalam*.
 2. Langkah-langkah proses pembelajaran *al istima' wa al kalam* dengan media film yakni
 - a. Pembentukan kelompok presentasi per film

Dosen membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok serta pembagian tema film yang akan dibahas disesuaikan dengan qawaid yang akan di bahasa dan muncul dalam film, seperti:

- 1) Lu'batu al-Ghamidho
- 2) Al-halaqah
- 3) Yaumul awwal Fi Madrasah
- 4) Mahbub an-Nadzhofah
- 5) Tiflatu Na'imah
- 6) Awzaanu Tsaqilah
- 7) Asfuru as-Shaghirah
- 8) Fi al-Bihar
- 9) Musrihiyatul Futur

Pemilihan tema-tema ini berdasarkan cakupan materi kaidah bahasa arab yang sudah didapat mahasiswa semester 4 Prodi PBA IAIN curup yakni pada nahwu 2 sehingga tema – tema film yang akan dibahas diselaraskan dengan kompetensi bahasa arab baik kaidah nahwiyah maupun shorfiah. Hal ini dapat membatu mahasiswa untuk menginterpretasikan ulang baik lisan maupun tulisan

¹ Hasil observasi pada proses pembelajaran *Al istima' wa Al kalam* : kamis Februari 2019

film-film yang di lihat dan didengar dengan cara dan kompetensi bahasa mereka sendiri.²

b. Pemutaran Film

Film iftah ya sim sim berdurasi 28 hingga 30 menit per-episodenya . Film ini terbagi dalam tiga bagian. Pertama tayangan film tentang muhadatsyah atau hiwar tentang lokasi dan tema yang ada dalam setiap episodenya. Contoh episode al bihar, maka di 10 menit pertama film berisikan percakapan tentang kondisi dan keadaan yang ada di pantai dan percakapan yang berkaitan dengan aktifitas yang terjadi di pantai. Dalam 10 menit pertama ini mahasiswa akan dimanjakan dengan percakapan bahasa arab yang menarik didukung dengan visualisasi film yang begitu apik dengan aransemen lagu-lagu arab yang menarik dan mudah dipahami oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat memahami alur cerita dari film.³

Pada 10 menit kedua, film berisi tentang proses pembuatan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Pada bagian ini mahasiswa akan menyaksikan seseorang mendemonstrasikan apa saja yang ada dalam kapal laut, apa dan siapa saja yang bertugas dalam kapal dan hal-hal lain yang dikemas dalam sebuah alur cerita yang menarik dan didukung dengan peragaan-peragaan yang sangat muda dipahami .

Pada 10 menit terakhir film berisi sebuah narasi cerita yang menuntut mahasiswa mendengar dengan seksama . pada bagian ini film akan memperlihatkan gambar-gambar visualisasi dari alur cerita yang disampaikan tanpa ada aktor yang bermain di dalamnya. Pada bagian inilah mahasiswa dituntut untuk mendengar dengan saksama isi dari alur cerita yang paparkan berupa monolog .

c. Pengumpulan kosa kata yang muncul

Pada saat pergantian bagian-bagian dari film dosen memberikan arahan pada mahasiswa untuk mencatat dan menemukan sebanyak mungkin kosa kata yang sudah mereka dengar dan saksikan dari film . Kosa kata tersebut di tulis ulang kemudian dibahas bersama benar atau tidaknya tulisan dengan apa yang mereka dengar. Dosen memberikan apresiasi dengan memberikan penilaian pada mahasiswa yang mampu mengumpulkan kosa kata terbanyak dan benar dalam penulisan dan penyebutan maknanya

d. Pemutaran film ulang sebanyak 2 kali

Setelah film berakhir dan pengumpulan kosa kata telah selesai . dosen memutar ulang film dengan memerintahkan mahasiswa untuk mendengar

² Hasil wawancara dengan dosen mata kuliah al istima'wa Al kalam . Kamis Februari 2019

³ Hasil obeservasi proses pembelajaran Al Istima' Wal alkalam Rabu Februari 2019

dengan saksama alur film yang berdurasi 30 menit dari awal sampai akhir . Dengan pengulangan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami betul apa yang ada di film baik kosa kata, bentuk percakapan dan lajyah atau dialog arab yang mereka dengar.

Kemampuan *istima'*/menyimak yang bersifat reseptif inilah yang diharapkan dari pemutaran film ulang ini sehingga dari ketercapaian kemampuan *istima'* ini akan memudahkan mahasiswa untuk menginterpretasikan ulang alur film dan cerita film ke dalam bahasa mereka sendiri. Dalam interpretasi inilah kemampuan kalam yang bersifat produktif diuji sejauh mana mahasiswa mampu menceritakan ulang film yang telah mereka saksikan.

Interpretasi isi film secara lisan

Pada bagian ini setelah semua proses pembelajaran telah di lalui. Dosen memerintahkan mahasiswa untuk menafsirkan atau menginterpretasikan ulang secara lisan/*ta'bir syafahiyah* atas film yang telah di saksikan dengan menggunakan bahasa sendiri. Akan tetapi isi dan alur cerita sama. Pada kesempatan ini mahasiswa maju satu persatu ke depan kelas dan menceritakan isi dari film dengan bahasa yang dikuasai oleh mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menguji tingkat pemahaman mahasiswa terhadap apa yang dilihat dan didengar serta menguji seberapa jauh capaian kosa kata yang dikuasai mahasiswa sehingga mampu menceritakan dan menginterpretasikan kembali film yang disaksikan.

Selain itu mahasiswa juga harus mampu *Talaqqi al Ma'luumat* atau menangkap informasi atau pengumuman . *Al Ma'luumat* merupakan salah satu bentuk monolog yang menyatakan sesuatu terkait dengan kegiatan baik yang telah, sedang ataupun yang akan dilaksanakan. Dengan kegiatan ini Kegiatan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Acep

e. Interpretasi isi film dalam bentuk tulisan

Selain interpretasi dalam bentuk lisan/*ta'bir tabriri*, interpretasi dalam bentuk tulisan *ta'bir tabriri* juga diperlukan. Dalam kegiatan ini mahasiswa menulis ide cerita serta apa yang ada dalam film dalam bentuk insya' yang nantinya dinilai oleh dosen pengampuh mata kuliah. Dalam hal ini dapat dilihat bagaimana penguasaan mahasiswa terhadap struktur kalimat yang muncul dan dapat diimplementasikan dalam bentuk insya' yang berisi tentang film yang dilihat dan didengar.

Dari hasil wawancara, dokumentasi serta observasi dapat dijelaskan bahwa penggunaan film dalam pembelajaran *al-istima' wa al-kalam* memberi kemudahan kepada mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi *istima', kalam wa kitabah* mahasiswa. Karena penggunaan film dalam proses pembelajaran *al istima' wa al-kalam* mempunyai beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut:

- 1) Film dapat menghadirkan situasi komunikatif yang sempurna.
- 2) Film dapat memperjelas situasi yang dilakukan dalam komunikasi

- 3) Film dapat memudahkan mengetahui unsur-unsur situasi komunikatif
- 4) Di dalam film mahasiswa dapat mengenal pribadi seseorang yang berpartisipasi dalam proses komunikasi dalam segi usia, jenis, dan hubungan di antara mereka.
- 5) Mahasiswa mampu mengenal partisipan dalam proses komunikasi terkait status social, pekerjaan dan kondisi psikologis mereka.
- 6) Mahasiswa mampu memahami materi bahasa yang baru melalui indikator non linguistic seperti gerakan tangan, mimik wajah dan informasi visual lainnya.
- 7) Memperjelas situasi komunikatif di mana mahasiswa mampu melihat peristiwa pembelajaran yang tampak pada layar di depannya.

Kendala penggunaan media Film dalam pembelajaran *al-istima'* wa *al-kalam* pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup

Film sebagai salah satu media pembelajaran bahasa semakin berkembang seiring perkembangan zaman dengan adanya modifikasi dari sederet teknologi populer yang menyertainya. Dalam pembelajaran *istima'* ada proses menyimak yang harus dilewati oleh mahasiswa yaitu *al sami'* (mendengar), *al fahmu* (memahami), *al tafsir* (menginterpretasikan), *al taqyim* (mengevaluasi), dan *al idrak al hissi* (menanggapi). Film sebagai media pembelajaran *al istima'* wa *al kalam* mengarahkan pada semua proses menyimak tersebut terpenuhi. Ada beberapa mahasiswa yang sudah mampu pada tataran semua proses menyimak tersebut dibuktikan dengan perolehan kompetensi *istima'* dalam kategori tinggi dan sedang. Akan tetapi ada beberapa mahasiswa yang masih pada tataran *al sami'* wa *al fahmu* belum mengarah pada tataran evaluasi maupun interpretasi hal ini dilihat dari kompetensi *istima'* pada kategori rendah.⁴

Dari hasil observasi dan wawancara ditemukan beberapa kendala dalam penggunaan media film dalam proses pembelajaran *al istima'* wa *al kalam* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN curup. Kendala-kendala tersebut sedikit banyak mempengaruhi keterlambatan mahasiswa dalam proses menyimak dalam pembelajaran *al istima'* wa *al kalam*. Adapun kendala-kendala tersebut antara lain :

Pertama, sebagian mahasiswa kurang memahami bahasa yang dipakai oleh aktor dalam film, karena bahasa yang mereka pakai dirasa terlalu tinggi dan pola pengucapan percakapannya terlalu cepat sehingga sebagian mahasiswa membutuhkan waktu berulang ulang memutar film. disamping itu kosa –kata yang digunakan dalam film tidak begitu familiar pada mahasiswa hal ini disebabkan sedikitnya pembendaharaan kata yang dimiliki oleh mahasiswa

⁴ Hasil wawancara dengan Mahasiswa Semester IV Kamis Februari 2019

sehingga mahasiswa merasa asing dengan kosa kata yang muncul dalam film *iftah ya sim sim* .

Kedua, dalam satu episode film *iftah ya sim sim* menampilkan berbagai macam peristiwa, terkadang peristiwa –peristiwa yang ditampilkan tidak sesuai dengan tema. Sebagai contoh film bertema *al bihaar*, kemudian peristiwa selanjutnya *iidil fitri*. Dikarenakan beragam muncul peristiwa yang ada dalam satu episode mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami alur cerita. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut dalam proses pembelajaran *al istima' wa al kalam* ada beberapa episode yang di potong beberapa peristiwa atau alur yang dikira tidak berkaitan dengan tema. Pada dasarnya keberagaman peristiwa yang ada dalam film tersebut mempunyai tujuan agar penyimak (mahasiswa) lebih memperkaya kosa kata dan percakapan bahasa Arab dengan situasi dan latar yang berbeda-beda akan tetapi mahasiswa merasa kesulitan dikarenakan minimnya penguasaan kosa kata bahasa arab.

Ketiga, selain kedua kendala yang berkaitan dengan isi film , kendala lain yaitu bersifat teknis seperti sarana dan prasarana lab bahasa kurang mendukung selama proses pembelajaran, seperti aliran listrik tiba-tiba mati dikarenakan penggunaan yang penuh dari 3 lab yang ada sehingga daya listrik tidak dapat menahan. Kemudian sound laboratorium yang sering timbul tenggelam yang mengakibatkan ketika proses pembelajaran ada beberapa alur film yang suaranya tidak terdengar, sehingga untuk mengatasi kondisi tersebut dosen memerintahkan mahasiswa membawa laptop masing-masing sehingga disaat terjadi trouble bisa langsung beralih ke laptop

Penutup

Kemampuan *istima' mahasiswa Prodi PBA IAIN* curup dari hasil yang didapat ada yang terkategori tinggi, sedang dan rendah. Akan tetapi kategori tinggi dan sedang mendominasi kemampuan mahasiwa, hanya 5 orang yang tergolong rendah, dari kondisi ini dapat disimpulkan bahwa media film mampu meningkatkan kompetensi *istima' mahasiswa prodi PBA*.

Strategi pembelajaran *al istima' wa al kalam* dengan menggunakan media film antara lain sebagai berikut : Pembentukan kelompok presentasi per film, Pemutaran Film, Pengumpulan Kosa kata yang muncul, pemutaran film ulang, interpretasi dari film secara lisan, interpretasi dari film secara tulisan.

Kendala penggunaan media film dalam pembelajaran *al istima' wa al kalam* yang dihadapi pada proses pembelajaran lebih bersifat pada hal teknis seperti kondisi lab yang tergantung pada kesiapan asupan listrik pada ruang lab yang sering mati tiba-tiba disebabkan daya listrik yang sering turun. Adapun kendala dalam muatan materi yang ada di film yaitu sebagian mahasiswa kurang memahami bahasa yang dipakai oleh aktor dalam film, karena bahasa yang

mereka pakai dirasa terlalu tinggi dan pola pengucapan percakapannya terlalu cepat sehingga sebagian mahasiswa membutuhkan waktu berulang ulang memutar film.

Bibliografi

- Abdullah, Umar Shadiq. 2008. Ta'lim al Lughah al 'Arabiyah li an Nathiqin bi Ghairiha. al Khurtuum: Ad Dar al ,,Alamiyah.
- Arsyad, azhar. 2002. media pembelajaran bahasa arab. jakarta: rajawali pers.
- Effendy, ahmad fuad. 2005. metode pengajaran bahasa arab. malang : misykat.
- Ghulayayni, Mustafa Al. 1994. Jami' Ad Durus Al Arabiyah. Beirut : Al maktabah Al asriyyah.
- Gulo. 2002. strategi belajar mengajar. jakarta: grasindo.
- Hasan. 2017. "Keterampilan Mengajar Bahasa Arab Materi Istima' dengan Media Lagu." Al Qalam 128.
- Huberman, Matthew B Miles dan A Michael. 2009. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Press.
- Imam asrori, muhammad ahsanuddin. 2015. media pembelajaran bahasa arab, dari kartu sederhana sampai web penjelajah dunia. malang : bintang sejahtera.
- Jauhari, Qami Akid. 2018. "Pembelajaran Maharah Istima' Di jurusan PBA UIN Maliki Malang." Tarbiyatuna 131.
- Naqah, Mahmud Kamil, an & Rusydi Ahmad Tu''aimah. 1983. Al Kitab al Asasi li Ta'limi al Lughah al 'Arabiyah li an Nathiqin bi Lughati al Ukhra. Ummul Qura: Jamiah Ummul Quro.
- Nugrawiyati, Jepri. 2018. "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." El Washatiya : Jurnal Studi Agama 1.
- Rosyidi, Abdul Wahab. 2009. Media Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: UIN Malang Press.
- Sayyid, Mahmud Ahmad. 1997. Fi Tharaiqu Tadrisi al Lughah al 'Arabiyah. Damaskus: Jami''ah ad Damask .
- Setyandari, Ana. 2015. "Inovasi Penggunaan Media Film Untuk Peningkatan kemampuan Listening Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris." Magistra 45.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. Metode Penelitian Pendidikan . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surahmad, Winarno. 1992. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan teknik. Bandung: Tarsito.
- Tarigan, Henry guntur. 1994. menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa. bandung: Angkasa.

- Thuaimah, Rusdi Ahmad At. 1985. Dalil 'Amali fi 'Idadi al Mawad at Ta'limiyah li Baramij Ta'limi al Arabiyah. Makkah: Jamiah ummul qura.
- Usayli, al Ibrahim Al. 2002. Taraiq at Tadrish al Lughah al 'Arabiyah li an Natiqin bi Lughati al Akha. Riyadh: Jami'ah al Imam Muhammad bin Sa'ud al Islamiyah .
- Wiratmadja, Rochiati. 2005. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya.